

STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

Suci Safitri^{*}, Rofiza Yolanda¹⁾, Eti Meirina Brahmana²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, bagian yang digunakan serta khasiat tumbuhan tersebut oleh masyarakat Kecamatan Rambah Samo. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai November 2014 sampai Januari 2015. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik survei dan wawancara. Hasil penelitian didapatkan 21 famili dari 38 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional. Bagian yang digunakan berupa daun, rimpang, akar, seluruh bagian tanaman, batang, buah, bunga dan getah. Cara penggunaan adalah dengan perebusan, ditetes dan dilalap. Penyakit yang paling sering diobati adalah diabetes dan batuk.

Kata kunci : *Etnobotani, Tumbuhan obat, Rambah Samo.*

ABSTRACT

Purpose of this study as to determine the species of plants used as traditional medicine, parts used and the efficacy of the plants by district community Rambah Samo. This study was conducted from November 2014 until January 2015. This study is qualitative with interview and survey technique. The result found 21 family from 38 species of plants are used as traditional medicine. Parts used in the form of leaves, rhizomes, roots, whole plant, stem, fruit and sap. How to use is by boiling, drops and engulfed. The most commonly treated diseases are blood sugar disease and cough.

Keywords : *Etnobotany, Medicinal plants, Rambah Samo.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara *megabiodiversity* terbesar di dunia yang kaya akan sumberdaya hayati (Putra, Wiryono dan Apriyanto, 2012: 217). Kekayaan alam tumbuhan di negara ini meliputi 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies tumbuhan di dunia, 940 spesies diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (Masyhud, 2010: 1).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, dan paru-paru (Darsini, 2013: 159). Bagian tanaman obat yang biasa digunakan berupa akar, kulit batang, kayu, daun, bunga atau bijinya (Adfa, 2005: 43). Dari zaman dahulu nenek moyang Indonesia telah mengenal teknik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan maupun tumbuhan yang ada disekitar pekarangan rumah untuk mengobati berbagai penyakit baik penyakit luar maupun penyakit dalam (Pical, 2013: 1). Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat diperoleh dari pengalaman dan keterampilan yang

secara turun-temurun telah diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya (Sari, 2006: 1).

Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari faktor pendukung seperti tersedianya sumberdaya hayati yang kaya dan beragam (Falalah, Sayektiningsih dan Noorcahyati, 2013: 1). Tumbuhan yang berkhasiat obat dianggap tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Krisis yang berkepanjangan juga mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obatan modern yang relatif lebih mahal harganya (Hara, 2013: 17).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional, bagian yang digunakan dan jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan oleh masyarakat Kecamatan Rambah Samo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada bulan November 2014 sampai Januari 2015.

*Hp : 082392165955
e-mail :safitrisuci111@yahoo.com

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik survei dan wawancara. Beberapa peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : kamera, pisau, penggaris, jarum jahit, alat tulis, oven listrik, tabung specimen dan laptop. Bahan yang digunakan adalah alkohol 70%, spritus, kertas koran, kardus, kertas manila, benang jagung, kantong plastik dan tali rafia.

Cara kerja di lapangan yaitu, dengan melakukan observasi untuk menggali informasi dari masyarakat (responden) yang sering menggunakan tumbuhan obat. Selanjutnya dilakukan wawancara sehingga diperoleh informasi data lisan dari responden. Setelah wawancara selesai, maka dilakukan inventarisasi tumbuhan obat yang kemudian dibawa ke Laboratorium Biologi Universitas Pasir Pengaraian untuk dibuat specimen. Specimen diidentifikasi mengacu pada Kinho dkk. (2011); Dalimartha (2001); Setiawati dkk. (2008) dan winarto (2003). Setelah diidentifikasi kemudian specimen dianalisa sehingga diperoleh hasil berupa jenis tumbuhan, famili, bagian yang digunakan, cara penggunaan dan jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, didapat tumbuhan yang berpotensi sebagai obat yaitu terdiri atas 21 famili dan 38 spesies (Tabel 1). Jumlah ini termasuk tinggi jika dibandingkan dengan penelitian serupa yang dilakukan di daerah Pasir Pengaraian dengan jumlah tumbuhan obat sebanyak 23 spesies (Jafarsidik dan Sutomo, 1996: 530). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kampar diketahui sebanyak 98 spesies tumbuhan obat dikenal oleh masyarakat (Ernawati, 2009: 33).

Jenis tumbuhan obat yang digunakan sangat bervariasi mulai dari tingkat herba hingga pohon. Beberapa diantaranya dijumpai di hutan dan di sekitar pemukiman. Ada juga jenis tumbuhan yang sudah tidak ditemukan lagi yaitu pitalo bumi (*Eurycoma longifolia*). Beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan memakai pengobatan tradisional adalah : diabetes, kencing batu, darah tinggi, luka, disentri, masuk angin, maag, gatal-gatal, batuk, bisul dan lain-lain.

Tumbuhan yang digunakan untuk mengobati diabetes yaitu sambiloto (*Andrographis*

paniculata), bagian daunnya direbus dan air rebusan diminum. Bisa juga menggunakan tanaman tapak dara (*Catharanthus roseus*), seluruh bagian tanaman ini direbus dan airnya diminum. Manggis (*Garcinia mangostana*), kulit buahnya dikeringkan dan direbus lalu diminum. Sirih merah (*Piper crocatum*), bagian daunnya direbus dan diminum.

Untuk mengobati darah tinggi, masyarakat Rambah Samo di daerah penelitian menggunakan tumbuhan durian balanda (*Anona muricata*), alpukat (*Persea americana*), kedua bahan dari tumbuhan tersebut masing-masing diambil bagian daunnya kemudian direbus dan airnya diminum sehari sekali sebanyak satu gelas. Disamping itu dapat juga memanfaatkan kulit buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) yang dikeringkan dan diseduh dengan air panas lalu diminum.

Ramuan untuk meredakan batuk adalah dengan menggunakan bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) diremas agar keluar seratnya lalu diseduh dengan air panas satu gelas, diembunkan semalaman dan diminum. Daun sirih (*Piper betle*) yang direbus dan airnya diminum dipercaya masyarakat sangat ampuh untuk mengobati batuk. Air perasan buah limau kapeh (*Citrus aurantium*) yang diberi campuran garam dan diminum, namun penggunaan tumbuhan ini tidak dianjurkan pada penderita maag karena dapat meningkatkan asam lambung. Selain itu, ada juga rimpang kunyit (*Curcuma domestica*) yang diramu dengan rimpang kencur (*Kaempferia galanga*) dengan cara diparut sebesar ibu jari, setelah halus dicampur dengan air setengah gelas kemudian disaring dan diminum dengan dosis dua kali sehari. Bisa juga dengan pemakaian luar menggunakan rimpang kencur (*Kaempferia galanga*) yang dihaluskan dengan cara ditumbuk dan tempelkan pada leher. Pemakaian luar ini biasanya digunakan masyarakat untuk mengobati batuk pada bayi.

Dari 38 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional, terdapat satu jenis dikategorikan langka yaitu pitalo bumi (*Eurycoma longifolia*). Menurut masyarakat di lokasi penelitian, tumbuhan ini sudah tidak ditemukan 10 tahun terakhir. Saat melakukan inventarisir, peneliti juga tidak menemukan keberadaan tumbuhan ini. Karena tumbuhan ini yang digunakan sebagai obat adalah akar dan batangnya. Penggunaan akar sebagai obat menyebabkan seluruh tumbuhannya menjadi mati sehingga populasinya menurun dan terancam punah.

Tabel 1. Spesies tumbuhan obat yang didapatkan di lokasi penelitian.

Famili	Nama Spesies	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
Achantaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Daun	Obat diabetes
	<i>Ruellia tuberosa</i>	Seluruh bagian	Obat kencing batu
Anonaceae	<i>Anona muricata</i>	Daun	Obat darah tinggi
Apocynaceae	<i>Catharanthus roseus</i>	Seluruh bagian, daun	Obat diabetes dan bisul
Asteraceae	<i>Gynura procumbens</i>	Daun	Obat diabetes dan maag
	<i>Plucea indica</i>	Daun	Penghilang bau badan
Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Dhaun, getah	Obat masuk angin, luka
Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i>	Buah	Obat diabetes
Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i>	Daun, getah	Obat bisul, sariawan
	<i>J. podagrica</i>	Getah	Obat luka
	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun	Pelancar ASI
Lamiaceae	<i>Orthosiphon spicatus</i>	Daun	Obat kencing batu
Lauraceae	<i>Porsea americana</i>	Daun	Obat darah tinggi
Leguminosae	<i>Senna alata</i>	Daun	Obat kurap
Malvaceae	<i>Ceiba pentandra</i>	Daun	Penurun demam
	<i>Hibiscus radiatus</i>	Bunga	Obat disentri
	<i>H. rosa-sinensis</i>	Daun, bunga	Obat terkilir, batuk
Myrtaceae	<i>Eugenia polyantha</i>	Daun	Penghilang bau badan
	<i>Psidium guajava</i>	Daun	Obat diare
	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	Daun	Obat diabetes, luka
Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Daun	Pembersih kewanitaan, mimisan, bau mulut, mata merah, batuk
	<i>P. crocatum</i>	Daun	Obat diabetes
Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah	Obat asam surat
Rutaceae	<i>Citrus aurantium</i>	Buah	Obat batuk
	<i>C. medica</i>	Daun	Obat maag
Simaroubaceae	<i>Eurycoma longifolia</i>	Akar, batang	Obat malaria, vitalitas pria
Sterculiaceae	<i>Kleinhovia hospita</i>	Daun	Obat sakit kepala
Solanaceae	<i>Datura metel</i>	Daun	Obat naik buah betis
	<i>Physalis angulata</i>	Ceplukan	Obat gatal-gatal
Thymelaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Buah	Obat darah tinggi
Verbenaceae	<i>Premna oblongifolia</i>	Daun	Obat sariawan, diare
Zingiberaceae	<i>Costus speciosus</i>	Batang, daun	Penurun panas, kontrasepsi
	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang, daun	Pegalinu, batuk, kembung
	<i>C. xanthorrhiza</i>	Rimpang	Obat penyakit kuning
	<i>C. zedoaria</i>	Rimpang	Obat Kanker
	<i>Kaemferia galanga</i>	Rimpang	Obat batuk, maag
	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Obat pegalinu
	<i>Z. purpureum</i>	Rimpang	Obat sembelit

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui masyarakat kecamatan Rambah Samo paling banyak menggunakan daun sebagai bahan obat yaitu sebesar 58%, Anggraeni (2013: 31) menjelaskan, daun merupakan bagian tumbuhan yang hampir selalu melimpah di alam karena keberadaannya tidak dipengaruhi musim. Berbeda dengan buah dan bunga yang ketersediaannya di alam hanya ada pada waktu atau musim tertentu. Oleh karena itu, penggunaan daun untuk meramu obat berkaitan dengan ketersediaannya di alam. Hara (2013: 42) menjelaskan, keuntungan penggunaan daun sebagai bahan obat karena daun memiliki serat yang lunak sehingga mudah mengekstrak zat-zat tersebut. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan juga adalah rimpang sebesar 16%, penggunaan rimpang selain bahan obat juga digunakan sebagai bumbu masak.

Masyarakat biasanya menanam rimpang-rimpangan ini di pekarangan rumah. Kondisi tanah

yang berupa tanah merah cukup baik untuk pertumbuhan rimpang-rimpangan ini. Masyarakat Kecamatan Rambah Samo juga memanfaatkan buah sebagai bahan obat sebesar 11%. Darmawansyah menjelaskan, buah-buahan banyak mengandung zat yang dibutuhkan oleh tubuh seperti buah manggis (*Garcinia mangostana*) yang mengandung antioksidan tinggi yang dapat mengurangi kapasitas radikal bebas pada tubuh. Selain organ tumbuhan, cairan getah ternyata juga dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat yaitu sebesar 9%. Bagian yang jarang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan obat tradisional adalah bunga, seluruh bagian dan batang masing-masing 5 %, dan akar hanya sebesar 3% saja.

SIMPULAN

Terdapat 21 famili dari 38 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Kecamatan

Rambah Samo, spesies tersebut antara lain : *Andrographis paniculata*, *Anona muricata*, *Carica papaya*, *Catharanthus roseus*, *Ceiba pentandra*, *Citrus aurantium*, *C. medica*, *Costus speciosus*, *Curcuma domestica*, *C. xanthorrhiza*, *C. zedoaria*, *Datura metel*, *Eugenia polyantha*, *Eurycoma longifolia*, *Garcinia mangostana*, *Gynura procumbens*, *Hibiscus radiatus*, *H. rosa-sinensis*, *Jatropha curcas*, *J. podagrica*, *kaemferia galanga*, *Kleinhovia hospita*, *Morinda citrifolia*, *Orthosiphon spicatus*, *Phaleria macrocarpa*, *Physalis angulata*, *Plucea indica*, *Piper betle*, *P. crocatum*, *Premna oblongifolia*, *Porsea americana*, *Psidium guajava*, *Rhodomyrtus tomentosa*, *Ruellia tuberosa*, *Sauropus androgynus*, *Senna alata*, *Zingiber officinale* dan *Z. purpureum*.

Bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat Kecamatan Rambah Samo sebagai bahan obat yaitu daun sebesar 58%, rimpang 16%, buah 11%, cairan getah 9%, bunga 5%, seluruh bagian tanaman 5%, batang 5% dan akar 3%. Cara penggunaan tumbuhan ini lebih sering dilakukan dengan perebusan dan penyakit yang dapat diobati sekitar 34 jenis penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adfa, M. 2005. Study Senyawa Flavonoid dan Uji Brine Shrimp Beberapa Tumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Gradien* 1(1): 43-50.
- Anggraeni, R. 2013. Etnobotani Masyarakat Subetnis Batak Toba di Desa Peadungdung Sumatera Utara. *Skripsi*. Jurusan Sains Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. Depok.
- Dalimartha, S. 2001. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta : Puspa Swara.
- Darmawansyah. 2014. Khasiat Buah Manggis untuk Kehidupan. *Jurnal Al Hikmah* 15(1): 60-68.
- Darsini, N.N. 2013. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari* 13(1): 159-165.
- Ernawati, E. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Daratan (Studi Kasus di Desa Aur Kuning Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Skripsi*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Falah, F., Sayektiningsih, T. dan Noorcahyati. 2013. Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 10(1): 1-18.
- Hara, B. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Maybrat di Kampung Sire Distrik Male Selatan Kabupaten Maybrat. *Skripsi*. Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- Kinno, J., Arini, D.I.D., Tabba, S., Kama, H., Kafiar, Y., Shabri, H. dan Karundeng, M. 2011. *Tanaman Obat Tradisional Sulawesi Utara Jilid I*. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado.
- Masyhud. 2010. *Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia*. <http://www.dephut.go.id/index.php/news/details/7043>. diakses 26 Oktober 2014.
- Putra, R.A., Wiryono. dan Apriyanto, E. 2012. Studi Etnobotani Suku Serawai di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 1(3): 217-224.
- Sari, L.O.R.K. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan dan Keamanan. *Majalah Ilmu Kefarmasian* III(1): 1-7.
- Setiawati, W., Murtiningsih, R. dan Gunaedi, N. 2008. *Tumbuhan Bahan Pestisida Nabati*. Bandung: Prima Tani Balitsa.
- Winarto. 2003. *Mahkota Dewa*. Jakarta: Penebar Swadaya.